

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MI NEGERI 1  
BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**LINATUL ALFIAH  
NIM. 1423305201**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MI NEGERI 1 BANYUMAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh : Linatul Alfiah  
NIM : 1423305201

**ABSTRAK**

Pembentukan karakter religius adalah suatu cara atau proses untuk membentuk diri seseorang agar menjadi ciri khas setiap individu agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan ajaran agama yang dianutnya. Pembentukan karakter religius ini sangat penting untuk siswa, sekolahan tidak hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga mengajarkan ajaran-ajaran Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswanya. Adanya pembiasaan shalat dhuha ditujukan untuk siswa agar siswa tersebut memiliki iman serta ketakwaan yang kuat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana peneliti terjun langsung kelapangan melihat kondisi dan lingkungan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. dengan sumber penelitian sebagai subyek penelitian kepala madrasah, guru kelas V Umar Bin Khotob, guru kelas V Utsman Bin Affan, dan siswa kelas V. dan objek penelitian adalah pembentukan karakter religius anak kelas V melalui metode pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis menemukan untuk membentuk karakter religius siswa kelas V dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan juga hafalan surat pendek yang sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di mulai dari pukul 07:00 sampai pukul 07:30. Terdapat nilai karakter religius seperti, nilai ibadah, nilai tanggung jawab, nilai ruhul juhud, dan ketakwaan yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter religius, Metode Pembiasaan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	

A.	Pembentukan Karakter Religius.....	12
	1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	12
	2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
	3. Manfaat Pendidikan Karakter .....	17
	4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	18
	5. Pengertian Karakter Religius .....	21
	6. Pembentukan Karakter Religius di MI .....	23
	7. Nilai-nilai Karakter Religius .....	29
	8. Aspek-aspek Karakter Religius .....	38
B.	Metode Pembiasaan .....	40
	1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	40
	2. Tujuan Metode Pembiasaan .....	42
C.	Karakteristik Peserta Didik.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian.....	46
B.	Sumber Data .....	46
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
D.	Teknik Analisis Data .....	52

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A.	Penyajian Data .....	56
	1. Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas.....	56

2. Pembentukan Karakter Religius Anak Kelas V Melalui Metode Pembiasaan .....	69
B. Analisis Data .....	76

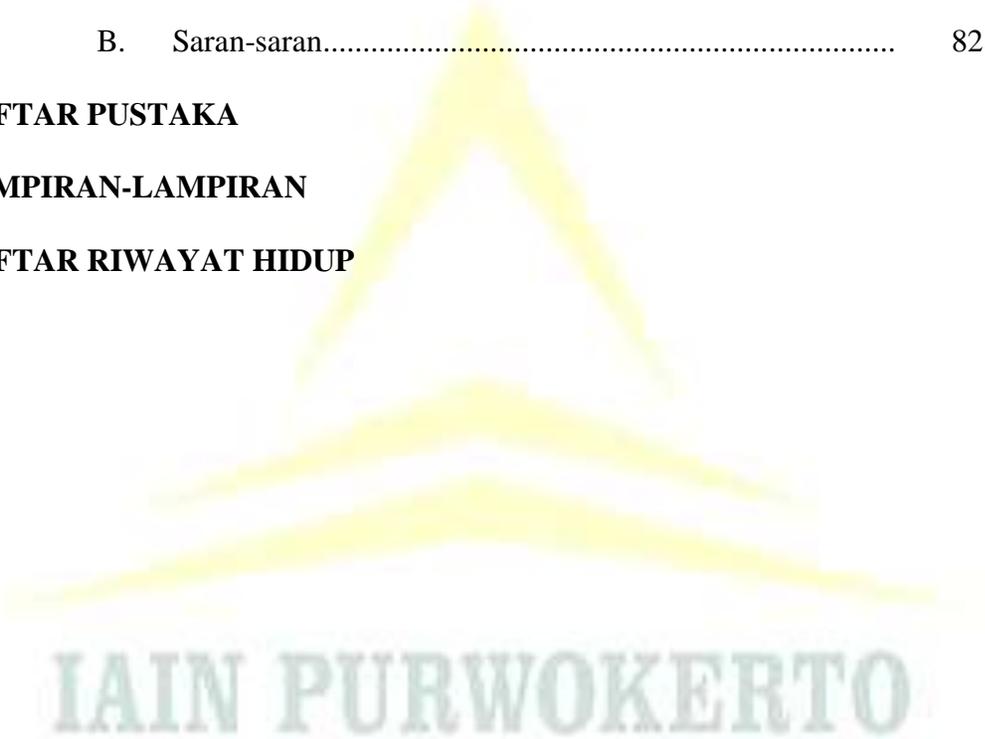
**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	82
B. Saran-saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur peserta didik untuk mencapai tujuannya dan menjadi wadah untuk kualitas sumber daya manusia. Sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan zaman yang krisis moral, perilaku seks bebas, dan anak berperilaku tidak sopan dan tidak jujur yang sulit untuk ditanggulangi, sehingga anak tersebut melupakan pendidikannya, terutama pendidikan religiusnya. Pendidikan religius yang dimaksud disini adalah agama islam.

Dalam konteks keindonesiaan, pandangan ini menegaskan adanya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.<sup>2</sup> Berbagai psikotropika dan narkotika juga begitu banyak beredar dikalangan anak sekolah, tawuran juga telah membuat resah masyarakat sekitar. Disamping itu etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin dan kurangnya semangat kerja keras dan keinginan hidup yang

---

<sup>1</sup> Abdul latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7

<sup>2</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 4

anak tanpa bekerja keras. Pembentukan karakter sebenarnya terletak pada keluarga. Namun sekolah sebagai institusi pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan, dimana karakter positif terdapat didalamnya. Tetapi fakta bahwa siswa sebagai produk pendidikan di sekolah belum menampakan kualitas moral dan karakter yang baik.<sup>3</sup>

Menurut Doni Koesoema, yang dikutip Novan Ardy Wiyani, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Oleh karena itu, peran guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana yang diharapkan setiap orang tua. Tanpa karakter yang positif, seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat membentuk karakter anak.<sup>4</sup> Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas lahir dari pendidikan.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter ini dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi beberapa komponen yaitu,

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 6

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 21

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan.....*, hlm. 47

pengetahuan kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan. Menurut Ratna Megawangi pembentukan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>6</sup>

Pembentukan karakter memiliki banyak nilai yang terkandung didalamnya, salah satunya yaitu religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dan moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan memiliki dan berperilaku dengan baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Religius sebagai salah satu pendidikan karakter dapat dijadikan cara untuk membentuk kepribadian peserta didik agar lebih baik lagi dan religius dapat dilakukan dimana saja. Sedangkan Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Muhammad Fathurrohman didalam bukunya Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>7</sup> Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui beberapa metode yang terdapat disuatu lembaga. Metode tersebut dapat dilakukan disetiap pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendiidkan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 48

kegiatan atau di dalam kelas ketika guru melakukan proses belajar mengajar dengan peserta didik seperti penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas V ketika disekolah.

Pendidikan karakter memiliki tiga tujuan. *Pertama* memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). *Kedua* mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. *Ketiga* membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya suatu tindakan yang merubah peserta didik agar menjadi baik, jujur dan sopan. Pendidikan karakter sangat penting untuk peserta didik, karena dengan adanya pendidikan karakter peserta didik memiliki kepribadian yang berkarakter terutama karakter religiusnya sangat penting bagi kehidupannya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Wetan merupakan madrasah di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag). Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung pada tanggal 16 Oktober 2017 dengan ibu Maratun selaku waka kurikulum sekaligus wali kelas V MI Negeri 1 Banyumas, data yang didapat oleh peneliti mengenai pembentukan karakter religius anak kelas V melalui metode pembiasaan. Beliau menjelaskan

---

<sup>8</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 9-10

bahwa untuk membentuk karakter religius dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan, seperti membiasakan siswa setiap paginya berdoa, hafalan, membaca asmaul husna, doa sebelum belajar, doa sesudah belajar, doa untuk kedua orang tua, membaca surat al-asr, doa setelah mencari ilmu, shalat berjamaah, shalat duha, shalat tahajud (untuk shalat tahajud dipantau oleh orang tua masing-masing dirumah, setiap orang tua diberi buku kegiatan tahajud anaknya), taat beribadah, rasa syukur, menerapkan 4S (senyum, sapa, salam, dan salaman), dan adanya penyaluran melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti : tilawah, hafalan juz amma, kaligrafi dan metode tilawah.

Untuk shalat tahajud sendiri, guru meminta kerja sama kepada wali murid untuk memantau dan melaporkan mengenai shalat tahajud, seperti yang sudah dijelaskan diatas para wali murid diberikan buku panduan mengenai tahajud, jika anak mereka melaksanakan tahajud maka orang tua menulis dibuku panduan bahwa anaknya melaksanakan tahajud, selain itu MI Negeri Purwokerto juga mengagendakan setiap bulannya untuk pertemuan wali murid menanyakan bagaimana perkembangan shalat tahajud anaknya dirumah, dan mengenai hal-hal yang lainnya seperti perilakunya bagaimana, belajarnya. kurang lebih mengawasi peserta didik ketika dirumah.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul *“Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”*

## B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

### 1. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara, proses, perbuatan membentuk, sedangkan Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup> Religius bersal dari kata religion yang bersal dari bahasa asing yang berarti kepercayaan. Religius adalah sikap dan prilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang dimagsud religius disini itu adalah agama islam. Jadi pembentukan karakter religius adalah suatu proses untuk membentuk nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam berfikir dan berperilaku yang positif atas dasar ajaran agama, untuk mencapai kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat.

### 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, membiasakan peserta didik untuk membiasakan prilaku terpuji, disiplin, giat

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 23

belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.<sup>10</sup> Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik, dan terpuji sehingga setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik bernilai positif.

Jadi, pada kesimpulannya metode pembiasaan yang dimaksud adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab.

### 3. MI Negeri 1 Banyumas

MI Negeri 1 Banyumas adalah madrasah ibtidaiyah yang terletak di Purwokerto, MI Negeri 1 Banyumas dibagi menjadi dua tempat, tempat pertama berada di kali putih, sedangkan tempat kedua berada di belakang toko buku pahala, gedung yang kedua masih menyewa dan rencananya yang ditempat kedua akan dipindahkan.

Jadi, yang dimaksud dengan Judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian tentang proses pembentukan karakter yang berupa karakter religius anak melalui metode pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.

---

<sup>10</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 166

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter religius anak melalui metode pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi bahan masukan dan bermanfaat, serta memberikan gambaran mengenai proses dalam pembentukan karakter religius anak melalui metode pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.

##### b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada:

##### 1) Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam membentuk karakter religius baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi pengelola pendidikan guna meningkatkan kualitas sekolah, khususnya bagi guru-guru kelas V.

#### 3) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi penulis.

### **E. Kajian Pustaka**

*Pertama*, dalam skripsi karya Yuli Aeni Hakimah tahun 2015 yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa melalui Sistem Pendidikan Boarding School di SMP *Boarding School* “Putra Harapan” Purwokerto”. Skripsi ini berisi tentang kegiatan pendidikan karakter di SMP *Boarding School* Putra Harapan, karakter yang dibahas juga masih menyeluruh dan melalui sistem pendidikan boarding school, sedangkan penulis hanya fokus pada karakter religius dan melalui metode pembiasaan.

*Kedua*, dalam skripsi karya Rahajeng Asmiyanti NK tahun 2015 yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Al-azhar 39 Purwokerto”. Dalam skripsi ini membahas pembentukan karakter

yang dilakukan masih secara umum dan menggunakan metode pembiasaan, sedangkan penulis fokus pada karakter religius.

*Ketiga*, dalam skripsi karya Mira Nuryanti tahun 2015 yang berjudul mengenai “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Islam Al hikmah Selokerto Sempor Kebumen”. Didalam skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter secara menyeluruh yang ada didalam pembelajaran IPA, sedangkan penulis fokus pada pendidikan karakter religius.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini sebagai langkah untuk lebih memudahkan memahami skripsi secara umum, disini penulis akan memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai sistematika penulisannya yang terbagi kedalam beberapa bab dan sub bab. Adapun sistem kepenulisan skripsi ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini menggambarkan secara pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu meliputi, latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, jenis penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, bab ini menggambarkan landasan teori penelitian, meliputi pembentukan karakter religius, dan metode pembiasaan.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN dan ANALISIS DATA, bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data mengenai hasil penelitian di lapangan.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pembentukan karakter religius anak kelas V melalui metode pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas, dengan adanya pemberian kajian tentang shalat dhuha sebelum pembelajaran, membuat peserta didik paham bagaimana keutamaan shalat dhuha itu sendiri. Sehingga setelah adanya pemberian kajian atau materi tersebut, mereka mempraktekan shalat dhuha secara langsung sebagaimana jam yang telah ditentukan.

Kegiatan pembiasaan yang mereka laksanakan setiap harinya, tentu membawa perubahan terhadap sikap peserta didik. Selain itu mereka juga memanfaatkan waktu yang ada dengan hal yang baik, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah, diharapkan agar dirumah juga membiasakan shalat dhuha.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa sarang diantaranya :

1. Kepada kepala sekolah dan guru, sebaiknya ketika shalat dhuha dilaksanakan, guru ikut melaksanakan shalat dhuha juga. Untuk mengontrol para peserta didik dalam shalat dan juga agar peserta didik lebih semangat menjalankan ibadah shalat dhuha. Dan untuk membaca Al-Qur'an akan lebih bagus lagi

ketika artinya juga dibaca agar peserta didik paham isi kandungan ayat Al-Qur'an tersebut.

2. Kepada para peserta didik hendaknya lebih giat lagi dalam melaksanakan shalat dhuha, lebih khusus, dan juga lebih rajin lagi ketika dirumah untuk menjalankan shalat dhuha. Karena sekolah sudah membekali kalian untuk terbiasa shalat dhuha. Usahakan selalu shalat dhuha dirumah.
3. Kepada wali murid, tidak hanya mendukung adanya program shalat duha di sekolah tetapi juga harus mendukung anak ketika sedang libur di rumah dan ingatkan untuk shalat dhuha, jangan hanya karena libur jadi lupa untuk mengingatkan. Selalu ingatkan para peserta didik untuk shalat dhuha ketika dirumah, agar pembiasaan shalat dhuha tidak hanya disekolah tapi dirumah juga dilaksanakan.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, Jakarta: Kencana
- Darajat Zakiah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Fadillah, Muhamad, lilif mualifat. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: AR-RUZZ
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. , *Pendiidkan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : PT Grasindo
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich.Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 84-85
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*, Yogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendiidkan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012
- Sahlan, Asmaun. Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDI
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Samani, Muchlas Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya
- Satori, jaman. Aan Komariyah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA
- Sayodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2017
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Yusuf, Muri . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*,  
Jakarta: PT Bumi Aksara

